

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

TB atau Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menular melalui percikan dahak (Kemkes, 2017). Tuberkulosis yaitu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (Kemkes, 2017). Tuberkulosis paru atau yang biasa disebut TB paru merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup penting, terutama di negara-negara berkembang (Wahyu Aniwidyaningsih dan Tjandra Yoga Aditama, 2003: 34). Angka TB di Indonesia diperkirakan sebanyak 759 per 100 ribu penduduk untuk usia 15 tahun ke atas dengan jumlah laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, dan jumlah di perkotaan lebih tinggi daripada di pedesaan. (Rakerkernas, 2018). Sampai sekarang ada 1 dari 3 kasus TB yang belum dilaporkan.

Faktor penyebab kejadian TB paru adalah kontak langsung penderita TB paru dengan bakteri tahan asam (BTA) positif terhadap lingkungan sekitar, sosial ekonomi, lingkungan perumahan yang padat penduduk, kumuh, dan tidak memiliki pencahayaan matahari yang memadai serta rendahnya pengetahuan warga akan gejala penyakit TB paru. Pada umumnya warga tidak mengetahui jika dirinya mengidap penyakit TB paru, mereka sering menyepelekan gejala awal seperti batuk terus menerus yang dianggap hanya seperti batuk biasa dan tidak segera memeriksakan dirinya ke puskesmas atau layanan kesehatan terdekat.

Kurangnya pengetahuan pada masyarakat merupakan pendapat dari penyebab angka Tuberkulosis belum bisa diturunkan. Pendapat ini dikuatkan dengan belum adanya pengetahuan dasar tentang Tuberkulosis yang disebarkan di dalam masyarakat melalui materi kuliah, maupun melalui media-media yang lain secara berkala. Selain itu keadaan ini diperburuk oleh masih adanya lingkungan tempat tinggal karena faktor ekonomi yang kurang memadai untuk hidup dengan layak. Data Ditjen Cipta Karya tahun 2016 didapatkan kawasan permukiman kumuh di Indonesia adalah sekitar 38.431 hektar yang tersebar di perkotaan dan perdesaan. Sedangkan pada September 2017, menurut info grafid oleh badan pusat statistik, jumlah penduduk miskin atau penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan di Indonesia adalah 26,58 juta ( 10,12% ). Data-data tersebut memperkuat pendapat bahwa lingkungan dan ekonomi di Indonesia masih mempunyai risiko untuk perkembangan bakteri Tuberkulosis.

Pencegahan TB dan penanganan TB biasanya melalui preventif seperti penyuluhan yang diberikan kader atau petugas puskesmas atau kuratif seperti diberikan antibiotik dan obat para-aminosalicylic acid (PAS) sebagai alternatif terbaru sebelum menggunakan obat yang lebih spesifik seperti OAT atau obat anti tuberkulosis.

Pada tahun 1995, program nasional penanggulangan TB paru mulai menerapkan sistem DOTS (*Directly Observed Treatment, Shortcourse chemotherapy*) dan dilaksanakan di puskesmas secara bertahap. Target program penanggulangan TB paru adalah tercapainya penemuan pasien baru

TB paru BTA positif paling sedikit 70% dari perkiraan dan menyembuhkan 85% dari semua pasien tersebut serta mempertahankannya. Target ini diharapkan dapat menurunkan tingkat prevalensi dan kematian akibat TB paru hingga separuhnya pada tahun 2010 dibanding tahun 1990 dan mencapai tujuan *millenium development goals* (MDGs) pada tahun 2015 (Depkes RI, 2008: 9).

Namun, upaya penurunan angka penderita TB paru yang telah dilakukan oleh pihak Depkes hingga tahun 1995 berupa pemberian obat yang intensif melalui puskesmas tapi hasil menunjukkan tidak ada keberhasilan yang signifikan. Hal ini terjadi karena belum adanya keseragaman dalam pengobatan dan sistem pencatatan pelaporan di semua unit pelayanan kesehatan, baik pemerintah maupun swasta sehingga pengawasan pengobatan yang dilakukan oleh pihak program terhadap penderita tidak berjalan dengan baik. Keberhasilan pengobatan TB paru sangat ditentukan oleh adanya keteraturan minum obat anti tuberkulosis. Hal ini dapat dicapai dengan adanya kesadaran penderita TB paru untuk meminum obat secara teratur melalui upaya peningkatan pengetahuan penderita TB paru tentang pencegahan dan pengobatan TB paru (Bambang sukana, dkk.,2003: 282).

Pilihan preventif TB adalah pilihan yang lebih efektif dan lebih murah dari pemilihan terapi kuratif. Pilihan yang pasti selalu dipilih adalah penyuluhan langsung oleh para kader di puskesmas. Ada alternatif lain untuk meningkatkan pengetahuan TB yang ditawarkan kepada masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan TB di masyarakat yaitu melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Tanggap Tuberkulosis (Molya Mantu).

Molya Mantu adalah sebuah paket pembelajaran edukasi yang berisikan lagu belirik bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, Poster, Leaflet, Lembar balik dan video edukasi yang diharapkan dapat lebih mudah dipahami sehingga bisa lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Tuberkulosis.

Tujuan dari Molya Mantu ini adalah agar masyarakat luas dapat mengetahui bahaya TB secara mandiri dan bisa berkelanjutan karena Molya Mantu dapat ditonton, didengar, dan dibaca kapan pun dan oleh siapa pun yang diharapkan dapat menurunkan angka prevalensi TB di Indonesia khususnya di Yogyakarta.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih sebagian warga di dusun Kadipiro sebagai responden yang diharapkan dapat mendapatkan dan menyebarkan manfaat yang didapatkan dari program penelitian Molya Mantu dan diharapkan program Molya Mantu dapat berlangsung secara terus menerus di lingkungan dusun kadipiro guna menekan angka kejadian penyakit Tuberkulosis paru.

Angka kejadian penyakit TB paru di dusun kadipiro tercatat sebagai yang terbanyak di kecamatan kasihan kabupaten Bantul Yogyakarta. Tercatat ada sekita 39 pasien yang dilaporkan positif menderita TB paru (data puskesmas Kasihan II, 2018), hal inilah yang membuat peneliti merasa cocok untuk melakukan penelitian di dusun Kadipiro agar masyarakat dapat menekan angka kejadian TB paru bagi masyarakat sekitar dan bagi generasi selanjutnya.

Seperti yang diketahui bahwa pemberian edukasi adalah tanggung jawab semua pihak baik petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat dan hendaknya dapat disebarluaskan karena pengetahuan tentang preventif Tuberkulosis adalah suatu hal yang bermanfaat dan dapat memberikan manfaat bagi yang melakukannya seperti dalam salah satu hadits berikut:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

*“Barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikit pun.”* (HR. Muslim no. 1017)

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh model pemberdayaan masyarakat tanggap tuberkulosis (Molya Mantu) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di dusun Kadipiro?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi Molya Mantu (Model Pemberdayaan Masyarakat tanggap Tuberkulosis) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dusun Kadipiro tentang tuberkulosis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan masyarakat dusun Kadipiro sebelum pemberian edukasi Molya Mantu (Model Pemberdayaan Masyarakat tanggap Tuberkulosis)
- b. Mengetahui pengetahuan masyarakat dusun Kadipiro setelah pemberian edukasi Molya Mantu (Model Pemberdayaan Masyarakat tanggap Tuberkulosis)

**D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu kesehatan dan kedokteran dan dapat menjadi alat yang diharapkan bisa membantu dalam peningkatan edukasi masyarakat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya :

- a) Sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan untuk mendapatkan alternatif pilihan edukasi saat melakukan penyuluhan.

- b) Sebagai referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- c) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu serta memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pencegahan TB.
- d) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti lain yang akan mengambil tema yang hampir sama ataupun bisa meneliti tentang perilaku atau variabel yang berbeda lainnya.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan penelitian ini, berikut peneliti memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan terhadap penelitian ini.

**Tabel 1.1** Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Community knowledge, attitude, and practices towards tuberculosis in Shinile town, Somali regional state, eastern Ethiopia, Daniel Tollosa <i>et all</i> , 2014	a) Community knowledge, attitude, and practices b) tuberculosis in Shinile town,	Cross-sectional	Tempat penelitian, waktu penelitian, variabel, metode penelitian	Penelitian tentang pencegahan TB, Penelitian tentang pengetahuan dan sikap masyarakat
2.	knowledge and attitudes	a) knowledge and attitudes	Cross-sectional	Tempat penelitian,	Penelitian tentang

	toward multidrug-resistant and extensively drug-resistant tuberculosis in a high-burden drug-resistant in Pakistan country, Hasnain Javid <i>et all</i> , 2015	b) MDR-Tuberculosis		waktu penelitian, variabel, metode penelitian	pencegahan TB, Penelitian tentang pengetahuan dan sikap masyarakat
3.	Penelitian tentang pencegahan TB, Penelitian tentang pengetahuan dan sikap masyarakat, astuti sumiyati, 2013	a) Pengetahuan dan sikap b) Upaya pencegahan penyakit TB	Cross-sectional	Tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian	Penelitian tentang pencegahan TB, Penelitian tentang pengetahuan dan sikap masyarakat